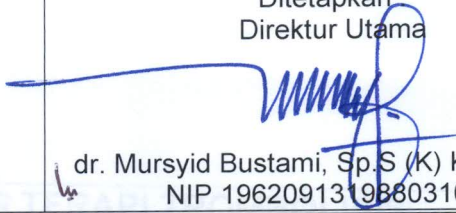


 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional	SCREENING TERAPI TROMBOLISIS		
	No. Dokumen : <i>OT.02.02 / 11 / 112 / 2017</i>	No. Revisi : 00	Halaman : 1/2
SPO	Tanggal Terbit : <i>4 Januari 2017</i>	Ditetapkan : Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS NIP 196209131988031002	
PENGERTIAN	<i>Screening</i> terapi trombolisis adalah upaya penapisan terhadap pasien stroke yang memiliki indikasi untuk diberikan terapi trombolisis rt-PA (<i>Recombinant Tissue Plasminogen Activator</i>) adalah senyawa protein yang berperan untuk menghancurkan gumpalan darah pada pasien stroke iskemik.		
TUJUAN	1. Tujuan <i>screening</i> trombolisis adalah untuk menetapkan pasien yang dapat diberikan terapi trombolisis 2. Tujuan terapi trombolisis adalah mencegah perluasan infark dengan mengembalikan aliran darah di area penumbra (area di sekitar infark yang mengalami penurunan aliran darah tetapi masih potensial untuk pulih dalam waktu cepat)		
KEBIJAKAN	Surat Keputusan Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor YR.01.02/II/ <i>nan</i> /2017 tentang Panduan Terapi Trombolisis r-TPA Intravena.		
PROSEDUR	I. Menetapkan kriteria inklusi terapi r-TPA intravena: 1. Usia (≥ 18 tahun) 2. Diagnosis klinis stroke iskemik dengan defisit neurologis 3. Onset < 4,5 jam (Intravena) 4. CT-Scan / MRI Brain : tidak ada perdarahan atau lesi <i>non-stroke</i> II. Mengidentifikasi kriteria eksklusi terapi r-TPA intravena : 1. RIWAYAT a. Perdarahan intrakranial b. Diagnosis AVM atau aneurisma		



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional

SCREENING TERAPI TROMBOLISIS

No. Dokumen :

No. Revisi :
00

Halaman :
2/2

- c. Operasi bedah saraf, cedera kepala berat, riwayat stroke berat dalam 3 bulan
- d. Perdarahan saluran cerna atau perdarahan saluran kemih dalam 21 hari
- e. Operasi besar atau trauma berat, *arterial puncture* atau LP dalam 14 hari
- f. Gejala perdarahan subarachnoid

2. PEMERIKSAAN FISIK

- a. Klinis mengalami perbaikan singkat atau gejala minor (NIHSS < 2)
- b. Tekanan sistolik > 185 mmHg atau diastolik > 110 mmHg
- c. Perdarahan akut atau trauma akut (contoh : fraktur)
- d. Kejang saat onset
- e. Koma atau penurunan kesadaran berat (GCS ≤ 8)
- f. Wanita hamil

3. LABORATORIUM

- a. Pasien dengan riwayat minum obat antikoagulan (memiliki INR > 1.5 atau PTT > 15 detik)
- b. Pasien mendapatkan heparin (dalam waktu 48 jam) atau NOAC yang memiliki peningkatan APTT
- c. Trombosit < 100.000 sel/ul (jika terindikasi curiga trombositopeni)
- d. Gula Darah Sewaktu < 50 mg/dL atau > 400 mg/dL

UNIT TERKAIT

1. Instalasi Gawat Darurat